

Vol 9 No 2 Hal 51-60	<b>J+PLUS UNESA</b> Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2020
-------------------------	---	---------------

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN MEMBATIK DALAM MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA

**Mochamad Lucky Oktavian**  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
[mluckyoktavian@gmail.com](mailto:mluckyoktavian@gmail.com)

**Widodo**  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
[widodo@unesa.ac.id](mailto:widodo@unesa.ac.id)

### Info Artikel

#### *Sejarah Artikel:*

Diterima 09/20  
Disetujui 09/20  
Dipublikasikan 10/20

#### *Keywords:*

Pemberdayaan Masyarakat,  
Pendapatan Keluarga, Pelatihan  
Batik

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pelatihan membatik di Desa Kludan dengan menggali pendapatan keluarga. Dengan pelatihan membatik yang diberikan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang dijadikan sebagai langkah strategis dalam menyelesaikan persoalan kemiskinan. Penelitian menggunakan jenis dekriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah perangkat Desa Kludan dan peserta pelatihan. Teknik akuisisi data dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menunjukkan data, mengurangi data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data kriteria yang digunakan yaitu kepercayaan, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melakukan pelatihan membatik di desa Kludan dapat memotivasi peserta pelatihan secara kewirausahaan, sehingga pelatihan membatik tidak hanya memberikan keterampilan membatik, tetapi juga membantu mendukung keluarga. dengan memberikan pelatihan membatik tentang dukungan pendapatan keluarga dan dukungan ditargetkan dengan partisipasi masyarakat. dicapai dengan perubahan dalam aktivitas ibu rumah tangga yang awalnya mengurus keluarga di rumah, setelah pelatihan ini aktivitas ibu rumah tangga berubah, yaitu kegiatan dengan keterampilan membatik. Dari 7 orang yang diteliti dapat dilihat bahwa 87% pendapatan keluarga meningkat, dan 13% pendapatan keluarga tidak meningkat atau tetap, karena pelatihan membatik tetap berjalan sebagai penunjang pendapatan keluarga di desa tersebut. Jadi pelatihan membatik tidak hanya memberikan pelatihan membatik saja, melainkan juga dapat memberikan motivasi masyarakat untuk berwirausaha dalam menunjang pendapatan keluarga di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin.

### Abstract

This research aims to uncover community empowerment through the batik training in Kludan village by digging into family income. With batik training given by the community which aims to increase family income which is used as a strategic step in solving poverty problems. This research uses descriptive method with a qualitative approach. The subjects of the research were Kludan Village apparatus and training participants. Data acquisition techniques with participatory observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis shows data, reduces data, and draws conclusions. Validity of the criteria data used is trust, dependability, Confirmability, and transferability. The results showed that doing batik training in the village of Kludan can motivate entrepreneurial trainees, so that batik training not only provides batik skills, but also helps support the family. by providing batik training on family income support and targeted support with community participation. achieved by changes in the activities of housewives who initially take care of the family at home, after this training housewife activities change, namely activities with batik skills. Of the 7 people studied it can be seen that 87% of family income increased, and 13% of family income did not increase or remained, because batik training continued to support family income in the village. So batik training not only provides batik training, but can also provide community motivation for entrepreneurship in supporting family income in Kludan Village, Tanggulangin District

### Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

E- ISSN 2580-8060

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dan yang memiliki rencana untuk meningkatkan dan mendukung pengetahuan dan pengembangan potensi siswa, individu dan warga negara yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa. Menurut Bagian 13 (1) Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, Pendidikan Di Negara Indonesia menjadi 3 bagian yaitu pertama adalah jenis pendidikan formal, kedua adalah pendidikan in-formal, yang ketiga adalah pendidikan non-formal dan ketiga-ketiganya tersebut saling mengisi dan melengkapi satu sama lain. Jalur pendidikan, yang sangat luas cakupannya dan bertahan seumur hidup, bukanlah pendidikan formal dan pendidikan informal.

Negara memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mempromosikan promosi pendidikan non-formal untuk membantu orang yang hidup dalam kemiskinan. Karena konsep pendidikan non-formal adalah bagian terpenting dari sistem pendidikan dan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk formasi lain. Dengan demikian, tujuan dari sistem pendidikan non-formal yang lebih luas tidak hanya merujuk pada orang miskin dan bodoh, tetapi tujuan dari pendidikan non-formal telah banyak berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat sulit dalam hal berkompetisi. Saat ini kehadiran usaha yang dibentuk oleh desa sebagai salah satu jalur pendidikan nonformal di Desa Kludan.

Pendidikan non-formal sebagai sumber belajar bagi masyarakat, yang dapat dilihat sebagai dukungan bagi implementasi manajer program dan yang akan digunakan di masa depan untuk pengembangan program. Peran masyarakat sebagai tujuan terbukti dalam partisipasi masyarakat dalam berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kapasitas dan kualitasnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial kaum miskin di wilayah tersebut.

Proses untuk memberdayakan warga dengan kategori miskin bisa melalui jalur pendidik non-formal yang sebenarnya bermanfaat sebagai upaya memberdayakan warga sekitar dengan segala jenis pemberdayaan. Ada 3 upaya dalam memberdayakan masyarakat (A.Mustanir, Justira, Sellang & Muchtar, 2018:3) yaitu

1. Ciptakan suasana di mana potensi komunitas dapat berkembang.
2. Memperkuat potensi masyarakat dengan mengambil tindakan nyata.
3. Memberdayakan masyarakat.

Pusat kegiatan harus berada di tangan masyarakat, yang dilakukan oleh warga sekitar dan bermanfaat sebagai untuk memperkuat masyarakat dalam bidang pendidikan dengan tujuan sebagai untuk bisa meningkatkan pendapatan keluarga yang digunakan sebagai langkah strategis untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Kualitas SDA (sumber daya manusia) yang sangat rendah disebabkan oleh beberapa factor, antara lain termasuk faktor pendidikan. Tingkat pendidikan yang ada pada masyarakat ini masih didominasi dengan pendidikan dasar, yang menyebabkan rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rendahnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini menyebabkan rendahnya kualitas produksi dan jasa dalam produktivitas tenaga kerja. Jadi sebagian besar orang di Indonesia menjadi pekerja tidak terampil dan bahkan banyak yang menganggur dan miskin.

Kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh masalah ekonomi, tetapi juga oleh kurangnya akses masyarakat terhadap keterampilan dan pengembangan kapasitas, termasuk informasi. Penanggulangan kemiskinan telah menjadi perhatian banyak pihak. Oleh karena itu, kegiatan pembangunan harus diatur sedemikian rupa sehingga masyarakat menyadari potensi desa dalam hal sumber daya alam dan manusia. Perencanaan dan implementasi pembangunan harus bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki akses untuk memperoleh suatu keterampilan, peningkatan kemampuan dan informasi. Dengan demikian, usaha untuk menanggulangi kemiskinan dan memberdayakan masyarakat desa Di daerah pedesaan, ini harus terus menjadi program utama untuk pembangunan di masa depan, dan kegiatan pembangunan pedesaan tetap relevan untuk digolongkan sebagai prioritas utama.

Saat ini pemerintah daerah mendorong pemerintah desa untuk mengelola dan mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan badan Bisnis yang dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk memperkuat ekonomi desa dan berdasarkan pada kebutuhan dan potensi desa telah menerima pertimbangan desa dan telah ditetapkan dalam peraturan daerah. Peranan BUMDes ini untuk memfasilitasi, menstimulasi dan memberdayakan kesejahteraan khususnya pada bidang ekonomi masyarakat desa. Apabila dilihat dari peran pemerintahan desa dalam melaksanakan program pemberdayaan saat ini, maka BUMDes sangatlah tepat dan sangat diharapkan untuk revitalisasi peran pemerintah desa dalam pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa. Keberadaan BUMDes

sangatlah strategis, sebagai unit bisnis desa yang dapat membantu meningkatkan sumber pendapatan desa sehingga desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan secara mandiri meningkatkan kehidupan masyarakat.

Membentuk masyarakat yang memiliki sebuah perubahan haruslah memiliki pendidikan dan keterampilan yang lebih, guna menunjang pendapatan ekonomi keluarga salah satunya yaitu dengan cara diberikan sebuah pelatihan. Pentingnya kursus dapat digunakan untuk mengembangkan SDA yang ada dengan menggunakan potensi sumber daya alam daerah, guna menciptakan inovasi baru, mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang sudah ada di benak masing-masing secara mandiri. Adanya pelatihan tersebut dapat menuntaskan pengangguran dan bahkan menunjang pendapatan keluarga. Pelatihan tersebut menuntut masyarakat untuk mampu mengelola dan menampilkan kreatifitas yang ada pada dirinya. Program yang ada di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo ini memiliki beberapa program kerja salah satunya adalah pelatihan membuat batik, dalam pelatihan ini program yang dibentuk oleh program desa mampu memberdayakan masyarakat Desa Kludan untuk menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa tersebut.

Melalui pelatihan membuat batik untuk memperbaiki suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan kondisi dan kualitas hidup seperti pendidikan, pekerjaan, ekonomi dan kesehatan. Terutama mampu memberikan bekal dan sebagai pendorong bagi individu untuk hidup dalam mempertahankan diri dari bahaya, arus teknologi, perkembangan zaman dan untuk berkelanjutan (Widodo, 2018:22).

Peningkatan produktivitas dapat dilihat pada perubahan sikap, yang lebih positif dan lebih maju, serta dalam meningkatkan keterampilan melalui pelatihan dan bekerja dalam bentuk barang dan jasa untuk kebutuhan pribadi dan masyarakat. Alasan memilih pelatihan membuat batik karena memanfaatkan potensi yang ada pada desa tersebut dan bermanfaat juga untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Pelatihan merupakan salah satu cara untuk mengurangi pengangguran dan menunjang pendapatan masyarakat lokal, selain mengurangi pengangguran melalui pelatihan dapat memperluas wawasan masyarakat itu sendiri. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan masyarakat pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan batik, dari pelatihan membuat batik ini merupakan sebagai bekal agar masyarakat dapat mandiri untuk memiliki usaha, selain itu

untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan melestarikan warisan budaya lokal.

Secara administrative, desa Kludan adalah salah satu desa yang terletak di kabupaten Sidoarjo, lebih tepatnya berada di kecamatan Tanggulangin. Desa ini berada dalam wilayah yang terletak di Sidoarjo bagian selatan secara geografis, desa Kludan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Kludan Kidul (RW 01), Kludan Lor (RW 02), dan Kludan Wetan (RW 03 dan 04). Batas wilayah desa ini berbatasan dengan berbagai desa, yakni bagian utara berbatasan dengan desa Boro, bagian selatan berbatasan dengan desa Kedensari, dan desa Kalisampurno, bagian barat dengan desa Ketegan, dan bagian timur berbatasan dengan desa Kalitengah (UPT Kecamatan Tanggulangin tahun 2016). Desa Kludan terkenal sebagai industri tas dan koper yang terkenal akan kualitasnya. Masyarakat disini tetap eksis berkarya untuk membuat kerajinan tas dan koper, meskipun terdampak oleh bencana lumpur Lapindo. Tetapi disini pemerintah desa Kludan berupaya untuk mensinergikan tas tersebut dengan berbagai macam motif batik, sehingga industri tas dan koper ini memiliki keberagaman agar para konsumen bisa tergiur dengan motif yang beragam. Mengingat potensi yang ada di desa Kludan ini terkenal dengan sebutan industri tas dan koper.

Pendidikan nonformal memiliki peranan yang sangat penting untuk memberdayakan masyarakat dari berbagai kalangan yang ada dengan segala latar belakang yang berbeda untuk menggerakkan masyarakat melalui sebuah kegiatan pendidikan yang telah diberikan untuk dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Sehingga dalam permasalahan diatas sangat penting dilakukan penelitian pemberdayaan masyarakat pada program yang dibentuk oleh pemerintah desa, salah satunya adalah pelatihan membuat batik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005: 4). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menyediakan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, tepatnya beralamatkan di kantor BUMDES Kludan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena peneliti tertarik pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan membuat batik. Selain itu peneliti juga tertarik terhadap

pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Kludan.

Subjek penelitian terdiri dari perangkat Desa Kludan selaku penyelenggara pelatihan membatik, dan peserta pelatihan membatik. Data diperoleh melalui peserta pelatihan sebagai sasaran penelitian, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membatik, dan pendapatan keluarga sebelum dan sesudah pelatihan membatik.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Creswell, 2012:267). Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan koleksi data (*collecting data*), reduksi data, penyajian data (*display data*) dan verifikasi data atau menarik kesimpulan.

Triangulasi teknik berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi/data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi/multingulasi sumber dilakukan dengan cara menggunakan sumber data/informan yang berbeda. Data yang diterima peneliti dari wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi.

Teknik pemeriksaan data sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana data itu valid atau tidak. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Riyanto dan Aktiva, 2007: 12-16) ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Kepercayaan (*credibility*), Lincoln dan Guba (dalam Riyanto dan Aktiva, 2016: 12-14) merekomendasikan tujuh teknik yang perlu dilakukan peneliti dalam memenuhi standar kredibilitas, tetapi penulis merasa cukup dengan 3 teknik saja (minus *Negative Case Analysis, Persistent Observation, Refereintal Adequacy Cheecks, Peer Debriefing*) dalam standar kredibilitas ini, yaitu:

a. Keterlibatan Berkepanjangan (*Prolonged Engagement*):

Peneliti harus tinggal di tempat penelitian yang cukup lama dengan tujuan: a) agar dapat menumbuhkan kepercayaan dari subyek yang diteliti, b) agar memahami dan mengalami sendiri kompleksitas situasi, c) agar dapat menghindari distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan. Lamanya waktu bagi seorang peneliti kualitatif untuk tinggal di tempat penelitian tidak dapat

ditetapkan dan tergantung pada sempit atau luasnya cakupan focus penelitian. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan penelitian di mana dan selama beberapa lama yaitu kapan sampai dengan kapan.

- b. Triangulasi (*Triangulation*): Menggunakan triangulasi / multiangulasi metode berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi/data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat dilakukan, diantaranya dengan 1) membandingkan data hasil pengamatan/observasi dengan hasil wawancara, 2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh dari studi / metode dokumentasi. Triangulasi/multingulasi sumber dilakukan dengan cara menggunakan sumber data/informan yang berbeda. Oleh karena itu peneliti senantiasa mengecek dan menanyakan kembali data-data penting yang diperoleh dari seorang informan kepada informan yang lain yang dianggap juga mengetahui informasi tersebut. Kejadian semacam ini bias disebut dengan *snowball sampling*.

- c. Pengecekan Anggota (*Member Checks*): Mengecek kesesuaian rekaman data/informasi, interpretasi dan simpulan-simpulan hasil penelitian dengan jalan meminta kepada mereka untuk me-review dan mengecek kebenarannya. Teknik ini juga sangat penting dilakukan dengan upaya untuk menguji atau memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh. Para informan yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dan pandangan mereka terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini, misalnya dengan memperlihatkan dan membacakan garis besar hasil wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca dan dipelajari sehingga dapat diperbaiki jika ada kesalahan atau ditambah jika ada kekurangan.

2. Keterandalan (*dependability*), Menurut Riyanto dan Aktiva (2007: 15), dependabilitas adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian sudah berhati-hati atau belum bahkan apakah membuat kesalahan dalam: 1)

- mengkonsepsualisasikan apa yang diteliti, 2) mengumpulkan data, 3) menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian.
3. Kepastian (*conformability*), kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran dan pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor.
  4. Keteralihan (*transfermability*), menurut Moleong (dalam Riyanto dan Aktiva, 2007: 15) mengatakan bahwa transferabilitas adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain, dalam penelitian ini menggunakan uraian rinci. Jadi, untuk memenuhi kriteria ini cara yang paling tepat dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan secara rinci dan komprehensif tentang latar/konteks yang menjadi fokus penelitian.

Miles dan Huberman (2009:19) mengatakan bahwa aktivitas dengan menganalisis data secara kualitatif adalah dapat dilakukan dengan interaktif dan secara menerus hingga selesai sehingga data yang dihasilkan menjadi jenuh. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan koleksi data (*collecting data*), reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kludan adalah salah satu desa di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Desa ini berada di jalan Kludan. Kabupaten Tanggulangin sendiri adalah salah satu dari 18 kabupaten di Kabupaten Sidoarjo dengan luas 32,29 km<sup>2</sup> dan populasi 105.423 orang (2017). Desa ini secara geografis terletak di bagian selatan Sidoarjo. Desa Kludan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Kludan Kidul (RW 01), Kludan Lor (RW 02) dan Kludan Wetan (RW 03 dan 04). Perbatasan desa berbatasan dengan berbagai desa, yaitu bagian utara berbatasan dengan desa Boro, bagian selatan berbatasan dengan desa Kedensari dan desa Kalisampurno, bagian barat berbatasan dengan desa Ketegan dan bagian timur berbatasan dengan desa Kalitengah ( UPT Kecamatan Tanggulangin tahun 2016).

### 1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Membatik di Desa Kludan

Pelatihan batik, berdasarkan hasil penelitian ini, adalah program yang dibuat oleh BUMDES sebagai penyelenggara dan pelatihan batik.

Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan membatik di desa Kludan adalah proses pendidikan jangka panjang yang terorganisir yang memberikan pengetahuan dan bimbingan,

dan melatih masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka, dan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat dalam Menguasai keterampilan, standar kompetensi dan pengembangan sikap, akan fokus pada modifikasi perilaku peserta pelatihan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari hasil ini, teori pelatihan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisis sebagai berikut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), mencatat bahwa pelatihan adalah proses pelatihan. Pelatihan didefinisikan sebagai membuat orang atau makhluk hidup melakukan sesuatu. Jika ini terkait dengan hasil penelitian, ditemukan bahwa pelatihan magis juga melakukan proses pelatihan masyarakat untuk menguasai materi pelatihan. Ini dibuktikan dengan metode penyediaan materi pelatihan yang disajikan dalam hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan terdiri dari metode teoretis, praktis, dan tanya jawab.

Menurut Wiwin dan Gunarti Dwi Lestari (2013:81) mengemukakan pelatihan merupakan “suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan mengutamakan proses pembelajaran praktik daripada teori melalui proses jangka pendek dengan sengaja, terorganisir dan sistematis diluar pendidikan formal serta pengetahuan dan keterampilan seseorang akan meningkat”.

Selain itu, pasal 26 ayat 55 UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bentuk pendidikan yang berlanjut adalah pendidikan yang memiliki tujuan sebagai mengembangkan ketrampilan yang dimiliki peserta didik, penguasaan keterampilan dengan menerapkan standar kompetensi, menumbuhkan jiwa berwirausaha dan memfokuskan kepribadian menjadi lebih profesional. Sesuai dengan hasil penelitian, ditemukan bahwa pelatihan adalah pelatihan karena masyarakat sebelumnya adalah seorang ibu rumah tangga. Kita dapat mengatakan bahwa pelatihan adalah pelatihan pelengkap. Dapat disimpulkan bahwa hasilnya konsisten dengan teori yang ada sesuai dengan pelatihan yang merupakan pelatihan seumur hidup.

Selain itu, ada sikap spiritual, moral dan sosial. Sementara kewirausahaan dan sikap profesional diciptakan melalui penyediaan materi kewirausahaan oleh manajer yang mempraktikkan kewirausahaan dalam bentuk pelatihan batik untuk masyarakat, itu berarti bahwa para ahli merujuk pada komunitas profesional di bidang pembuatan batik. Atas dasar ini, dapat disimpulkan bahwa teori ini konsisten dengan pengetahuan bahwa pelatihan adalah pembelajaran seumur hidup untuk pengembangan keterampilan siswa, dengan tekanan yang menguasai keterampilan, standar kompetensi, dan sikap pengembangan dalam kewirausahaan, serta pengembangan untuk menjadikan pribadi yang profesional.

### 2. Strategi pemberdayaan masyarakat

Pembangunan komunitas di desa Kludan melibatkan komunitas seluas mungkin. Benih-benih pemberdayaan tersebar

di berbagai bidang kehidupan. Penduduk desa Kludan akhirnya akan beradaptasi, mempersiapkan dan mereformasi sesuai dengan potensi mereka yang ada di Desa Kludan yaitu industri tas dan koper, dan kebutuhan pada masyarakat. Pemerintah desa melakukan pendekatan dengan cara bersosialisasi pada setiap Ibu PKK di 4 RW yang ada di Desa Kludan, sehingga masyarakat Desa Kludan ini memiliki daya ikat dengan pemerintah desa.

Upaya pemberdayaan masyarakat. Suzanne Kindervatter (1979:45) dalam **Error! Reference source not found.** Presentasi lima pendekatan strategis untuk diikuti dalam implementasi proses pemberdayaan:

- a. *Need oriented* yaitu pendekatan berbasis kebutuhan.
- b. *Endogenous* yaitu suatu pendekatan berdasarkan kondisi dan realitas masyarakat
- c. *Self reliance* yaitu, suatu pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan rasa dan diri, kepercayaan diri dan kemandirian
- d. *Based on structural transformation* yaitu pendekatan berdasarkan perubahan struktur dan sistem.

Pelaksanaan pelatihan membuat di Desa Kludan ini pemerintah desa melakukan pendekatan dengan cara membebaskan masyarakat untuk menyuarakan pendapat dan saran mereka, sehingga apa yang ada dibutuhkan masyarakat dapat terwujud. Setelah itu, pemerintah desa melakukan penguatan pengetahuan pelatihan membuat yang dibantu dengan instruktur dalam memecahkan masalah dan mengembangkan potensi. Dari situ potensi yang ada pada masyarakat bisa muncul dan mereka dengan percaya dirinya bisa menumbuhkembangkan segenap kemampuan yang menunjang kemandirian mereka.

Berikut ini kutipan wawancara dilakukan peneliti dengan salah satu perangkat Desa Kludan bernama Bapak Aris mengenai peranan pemerintahan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kludan.

“...Menurut saya sih Pemberdayaan tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga proses, mas, dalam hal tingkat partisipasi yang tinggi berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat di Kludan ini. Untuk meraih keberhasilan itu, kami (pemerintah desa) menggali potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat. Potensi atau kebutuhan sangat beragam meskipun dalam satu komunitas. Setelah dari partisipasi yang tinggi, masyarakat Kludan harus dimanfaatkan betul potensinya dengan cara dilatih agar mereka berkembang dan percaya diri dalam berkarya mas, di sisi lain juga diberikan dukungan dan bimbingan selayaknya keluarga kita sendiri, karena pemberdayaan itu dari, oleh, dan untuk masyarakat juga mas.”

Menurut Suharto (2005), penerapan pendekatan pemberdayaan dilakukan melalui 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.
- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam

memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak perlu ditekan oleh kelompok-kelompok kuat untuk menghindari persaingan yang tidak seimbang antara kelompok-kelompok kuat dan lemah dan untuk mencegah eksploitasi kelompok-kelompok kuat terhadap kelompok-kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu mendukung masyarakat agar tidak memasuki keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

### 3. Langkah langkah dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat didalam menentukan masa depan mereka, serta ikut berpartisipasi dalam mempengaruhi lingkungan masyarakat itu sendiri bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Kludan ini dengan memanfaatkan potensi Desa Kludan yaitu industry tas dan koper yang dimana dengan membentuk pelatihan membuat dapat menggabungkan hasil industry dengan hasil keterampilan batik itu sendiri. Kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan ini yaitu pelatihan membuat.

Pelatihan dapat diintegrasikan dan dilengkapi dengan pendidikan formal. Seperti yang dilaporkan di majalah internasional, *Opportunities to Improve Skills and to Teach and Train Others* (Lee, Hae Nim, 2014:33) “*Opportunities to improve skills and opportunities to teach or train others may be associated with job satisfaction, work engagement and organizational commitment*”. Dijelaskan bahwa kemampuan untuk meningkatkan keterampilan dan peluang untuk mengajar dan melatih warga negara untuk belajar dapat dikaitkan dengan kepuasan kerja, komitmen profesional dan komitmen organisasi. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa kursus pelatihan tidak akan jauh dari proses implementasi oleh berbagai pihak yang terlibat dalam suatu organisasi.

Pelatihan membatik ini diselenggarakan pemerintah desa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk terampil. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dua minggu sekali yang diadakan 4-5 jam tiap pertemuannya. Berikut ini kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu perangkat Desa Kludan bernama Bapak Aris mengenai peranan pemerintahan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kludan

“...Saya sebagai perangkat desa sekaligus penanggung jawab pemberdayaan masyarakat di Desa Kludan ini mengadakan pelatihan membatik ini diselenggarakan bersifat fleksibel, fleksibel disini maksudnya menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya daerah sini terkenal dengan industry tas dan kopernya, melihat keadaan tersebut kami melakukan upaya pemberian pengetahuan mengenai pelatihan membatik agar menciptakan suatu inovasi yang dimana tas dan koper tersebut memiliki motif batik yang memiliki keuntungan besar. Selain itu upaya yang kami lakukan juga bertujuan untuk memunculkan branding baru Desa Kludan.” (050620, 08.00-09.00).

Kutipan wawancara selanjutnya dilakukan dengan masyarakat Desa Kludan yang bernama Nur Kasyati sebagai berikut :

“...Saya mengikuti pelatihan membatik ini sangatlah menyenangkan mas. Pemberian pelatihan dimulai dari penyajian materi, pengenalan alat dan bahan batik, sampai pada tahap praktek pembuatan batik. Sebelum diberikan pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak desa, saya hanya sebagai rumah tangga mas, tetapi karena sedang mengikuti pelatihan membatik ini, hasil dari pelatihan ini dapat menambah pendapatan.” (060620, 10.00-11.00).



Gambar 2: Proses Pelatihan Batik



Gambar 2: Hasil Pelatihan Batik

Seperti halnya dipaparkan dalam jurnal internasional “*Empowering Local People Through Community-based Resource Monitoring*” oleh Counstantino et.al (2012) :

*The conditions that facilitated lcal empowerment included the value of natural resources, rights to trade and manage resources, political organizationn of communities, and collaborationn by stakeholders. The wide range of strategies to empower local people included intensifying local participation, linking them to local education, feeding information backk to communities , purposefully selecting participants, paying for monitoring services, marketing monitored resources, andd inserting local people into broader politics.*

Dalam hal ini, diklarifikasi bahwa situasi yang kurang mendukung dalam menguatkan kondisi masyarakat adalah hak untuk menjaga dan bertindak atas sumber daya alam, bekerja sama dengan organisasi masyarakat dan kolaborasi dengan para pemimpin warga sekitar. Berbagai strategi untuk memperkuat komunitas, misalnya, Keterlibatan masyarakat, dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan masyarakat, memberikan informasi kepada masyarakat, melibatkan masyarakat dalam pemilihan peserta serta pemasaran dan sumber daya pemantauan dan melibatkan masyarakatdalam masyarakat. pengambilan keputusan.

#### **4. Pendapatan keluarga masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membatik**

Pada dasarnya tujuan dari pelatihan membatik ini adalah sebagai upaya memanfaatkan potensi di Desa Kludan sebagai sarana meningkatkan pendapatata keluarga masyarakat di Desa Kludan. Kegiatan pelatihan membatik ini secara tidak langsung terbuka lapangan pekerjaan atau sarana peluang usaha untuk masyarakat, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membatik, hal ini terbukti dengan dengan penghasilan yang didapat masyarakat khususnya peserta pelatihan setelah adanya kegiatan pelatihan membatik ini.

Menurut Darmawan, (2002:8-9). Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang dihasilkan oleh penjualan faktor-faktor produksi yang ditukar dengan layanan untuk menyediakan faktor-faktor ini dalam bentuk upah, pensiun dasar, modal kerja, dll. Tingkat pendapatan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat, yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu berpenghasilan rendah,

menengah dan tinggi. Keluarga umumnya terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak pekerja yang tersedia untuk mencari pekerjaan dan menghasilkan pendapatan. Biasanya kepala rumah tangga menentukan pendapatan utama keluarga, tetapi sebenarnya anggota keluarga lainnya juga berperan.

Sebelum adanya pelatihan membuat batik ini masyarakat Desa Kludan hanya mengandalkan hasil sawah dan buruh kerajinan tas dan koper, namun setelah adanya pelatihan membuat batik ini tas dan koper dipadukan dengan batik ini yang keuntungannya semakin menambah. Masyarakat yang sebelumnya pengangguran kini ikut berpartisipasi untuk mengikuti pelatihan membuat batik. Secara garis besar, dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat batik ini masyarakat memiliki suatu kegiatan yang dapat menambah hasil pendapatan untuk keluarganya. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat yang berpartisipasi dalam pelatihan membuat batik. Peningkatan pendapatan tersebut dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara oleh masyarakat. Berikut ini salah satu kutipan wawancara oleh ibu Hesti Widayah sebagai partisipasi pelatihan membuat batik :

“...setelah ada pemberdayaan masyarakat kita banyak diuntungkan mas, saya sebelumnya sebagai ibu rumah tangga ini kini bisa memiliki pemasukan sendiri. Selain bisa dijual di pemilik industri tas dan koper sebagai motif tas dan koper, kini batik bisa jual dalam bentuk mentahan berupa kain. Uang yang dihasilkan ketika batik sudah jadi sangat lumayan mas, soalnya pemerintah desa juga memfasilitasi pemasaran dengan cara dibantu memasarkan batik tersebut ke luar desa ataupun dipasok ke pemilik industri tas dan koper. Dulu tidak punya penghasilan penghasilan dikarenakan menjadi ibu rumah tangga, kini bisa memperoleh uang Rp. 200.000 – Rp. 500.000 tiap selesai pelatihan dan pemasaran. Ya dengan uang segitu lumayanlah mas untuk pemasukan rumah tangga, bisa buat beli sembako dan ditabung.” (060620, 09.00-10.00).

Data mengenai bertambahnya pendapatan keluarga yang di Desa Kludan setelah ada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat batik dihasilkan deskripsi melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Secara lebih rinci data-data pendapatan sebelum dan sesudah pelatihan membuat batik yang diperoleh dari hasil wawancara oleh pihak masyarakat dan pemerintah desa ditabelkan sebagai berikut :

Tabel Penghasilan setelah adanya pelatihan membuat batik

Nama	Pekerjaan	Penghasilan Sebelum	Penghasilan Sesudah
Hesti Widiya	Ibu rumah tangga	0	Rp.200.000- Rp.500.000 /produksi
Nur Kasyati	Ibu rumah tangga	0	Rp.100.000- Rp.300.000 /produksi
Yuni	Ibu rumah tangga	0	Rp.300.000- Rp.500.000 /produksi
Siti Aisyah	Ibu rumah tangga	0	Rp.400.000- Rp.550.000 /produksi
Anik	Ibu rumah tangga	0	Rp.300.000- Rp.450.000 /produksi
Nasifah	Buruh kerajinan tas dan koper	Rp.300.000 /produksi	Rp.300.000 /produksi
Warni	Buruh press sepatu	Rp.250.000 /produksi	Rp.250.000 /produksi

Sumber data : data hasil wawancara

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan komunitas bernama Ms. Anik, yang dulunya hanya seorang ibu rumah tangga.

“...Sejak diadakannya pelatihan membuat batik ini saya mulai berencana untuk menggabungkan hasil tas dan koper yang sudah produksi ini dengan motif batik, untuk menambah daya beli pembeli juga mas. Kan lumayan, dari situ juga bisa mendapatkan keuntungan yang lumayan besar mas. Disini juga saya meminta bantuan ibu-ibu untuk menjahit motif batik ini dijadikan tas.”

Kutipan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa pendapatan keluarga desa Kludan menguntungkan orang-orang dari peluang kerja setelah pelatihan membuat batik ini. Pekerjaan-pekerjaan ini memberi masyarakat pendapatan yang bisa menguntungkan dan bisa digunakan sebagai kebutuhan dasar keluarga.

Peluang pekerjaan yang diperoleh dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat batik ini maka keuntungan yang diperoleh yaitu berupa penghasilan. Penghasilan yang diperoleh oleh perorangan tentu saja memenuhi kebutuhan pokok dan selanjutnya ditabung untuk kebutuhan yang akan datang.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu perangkat desa yang bertanggung jawab atas pelatihan membuat ini yang bernama Bapak Aris, sebagai berikut:

“...Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat ini mas, tentu saja menguntungkan banyak pihak dalam segi pengetahuan dan ekonomi. Seperti untuk pendapatan kas desa maupun pendapatan masyarakat sendiri. Dulu yang hanya menjadi ibu rumah tangga saja bisa ikut mengikuti pelatihan membuat ini, sehingga dari hasil tersebut ibu rumah tangga bisa memiliki pendapatan untuk menambah ekonomi keluarga maupun untuk ditabung.”

Kutipan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa semua masyarakat yang mengikuti pelatihan membuat ini memiliki penghasilan. Selain memenuhi kebutuhan dasar, itu juga dapat dipanen untuk penghematan. Oleh karena itu hasil yang diperoleh tidak digunakan, tetapi juga dapat digunakan untuk kebutuhan masa depan.

Tingkat kesejahteraan untuk mengukur pendapatan pekerja setiap rumah tangga Menurut Soeratno (1996). Setiap anggota keluarga yang bekerja dari rumah didorong untuk bekerja demi kebaikan keluarga mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anggota keluarga, seperti istri dan anak-anak, menyumbang berbagai kegiatan baik untuk pekerjaan rumah tangga dan mata pencaharian, serta ketersediaan uang tunai atau cadangan tabungan.

Biro Pusat Statistik mengatakan bahwa hanya pendapatan sektor formal dan non-formal yang dihasilkan dan dihitung selama periode tertentu. Mengenai hasil penelitian, kita melihat bahwa pendapatan warga belajar adalah hasil pekerjaan atau apa yang secara teoritis disebut sektor formal. Jika sektor non-formal terdiri dari pendapatan dari sumber lain, sumber lain dari penelitian ini sesuai dengan hasil transfer dari rumah tangga dalam bentuk transfer dari anak-anak yang telah bekerja.

Lebih jauh menjelaskan bahwa, menurut Suparmako (1981) (dalam Dame, 2012: 47), penghasilan seseorang adalah pendapatan dari jenis bisnis yang menghasilkan laba. Ini berarti bahwa pendapatan pelari dalam penelitian ini, yang mengalami peningkatan, sebenarnya dihasilkan oleh jenis bisnis lain, seperti pekerjaan. Ini sejalan dengan klaim seseorang bahwa mereka menjadi ibu rumah tangga rata-rata, dan bukan hanya suami mereka yang bekerja juga.

Hal ini sejalan dengan temuan para peneliti yang secara teoritis menyatakan kapasitas ekonomi adalah pendapatan dalam bentuk uang. Menurut hasil penelitian ini, pendapatan yang diterima masyarakat datang dalam bentuk uang yang diterima bisnis mereka dari bisnis mereka, baik dari

tenaga kerja dan dari sumber lain, yaitu transferr ke rumah tangga.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga dapat diartikan sebagai menerima rumah tangga dalam bentuk uang baik dari kepala rumah tangga, atau dari wanita pekerja, atau sendirian, dalam bisnisnya sendiri, atau dari hasil miliknya sendiri dalam kurun waktu tertentu, yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan keluarga pada umumnya akan meningkatkan pola – pola konsumsi ataupun harta benda keluarga tersebut, sehingga dari turut bekerjanya anggota rumah tangga yang lain lainnya akan menambang pendapatan keluarga, memenuhi kebutuhan dasar keluarga, memiliki penghasilan yang dapat mendukung kebutuhan keluarga dan memiliki tabungan.

Dari indikator dan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan membuat berdampak kecil pada peningkatan pendapatan keluarga peserta pelatihan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasa, berikut adalah simpulannya :

Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat tersebut, masyarakat khususnya dari unit terkecil (keluarga) mampu meningkatkan ekonominya khususnya menambah pendapatan dengan ikut serta dalam pelatihan membuat. Konsep ini secara otomatis dapat membuat masyarakat desa dengan kapasitas ekonomi yang lebih rendah memainkan peran aktif dalam kelangsungan pendidikan ini. Dengan kata lain, peluang kerja baru memiliki potensi untuk komunitas desa dan komunitas lokal. Keberadaan BUMDes sangatlah strategis, sebagai badan usaha milik desa yang dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan desa, sehingga desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membenahi kehidupan masyarakat secara mandiri.

Pemberdayaan di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, menunjukkan bahwa dengan melakukan pelatihan membuat yang bertujuan untuk membantu dan menunjang pendapatan keluarga dengan keterlibatan masyarakat yang dilakukan melalui perubahan Kegiatan ibu rumah tangga yang awalnya mengurus keluarga di rumah, setelah pelatihan ini kegiatan ibu rumah tangga berubah, yaitu kegiatan dengan keterampilan membuat. Dari 7 orang yang diteliti dapat dilihat bahwa 87% pendapatan

keluarga meningkat, dan 13% pendapatan keluarga tidak meningkat atau tetap, karena pelatihan membuat tetap berjalan sebagai penunjang pendapatan keluarga di desa tersebut. Pelatihan membuat tidak hanya menyediakan pelatihan membuat, tetapi juga dapat mempromosikan motivasi masyarakat untuk berwirausaha untuk menunjang pendapatan keluarga di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin.

#### **Saran**

Sesuai dengan kesimpulan, saran berikut dibuat:

Jika ingin melakukan penelitian pendidikan berbasis masyarakat hendaknya peneliti menggunakan teori yang sesuai dengan pendidikan masyarakat agar dapat lebih mudah menganalisis temuan penelitian.. Lebih lanjut, agar dalam proses penggalan data dapat berjalan dengan baik peneliti hendaknya mengkoscek kembali kisi-kisi yang akan digunakan dalam penggalan data secara lebih detail, dikarenakan biasanya terdapat kekeliruan penulisan ataupun terdapat pertanyaan yang sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

**Error! No bookmark name given.**